

## Prinsip-Prinsip Manajemen Presfektif Islam

Atik Rusdiani

Universitas Lampung, Provinsi Lampung

Email: [atik.rusdiani@fkip.unila.ac.id](mailto:atik.rusdiani@fkip.unila.ac.id)

### Abstract

*Management is an art and science related to management principles, namely planning, organizing, implementing and monitoring. For this reason, management is an inevitable need as a tool that facilitates the achievement of human goals in organizations. Islam has explained the management process and its principles, and this research uses a qualitative literature review. The results obtained are that Islam has facilitated management principles, namely planning, organizing, implementing, supervising as stated in the sources of Islamic teachings Al-Qur'an, Hadith, Ijtihad.*

**Keywords:** Management Principles, Islam (Al-Qur'an, Hadith, Ijtihad)

### Abstrak

Manajemen merupakan seni dan ilmu terkait dengan prinsip manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Untuk itu manajemen merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakan sebagai alat yang memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi. Islam telah menjelaskan proses manajemen dan prinsip-prinsipnya. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka, deskripsi kualitatif. Hasil yang diperoleh bahwa Islam telah memfasilitasi terkait dengan prinsip-prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang tertuang melalui sumber ajaran Islam Al-Qur'an, Hadist, Ijtihad.

**Kata kunci:** Prinsip-prinsip Manajemen, Islam (Al-Qur'an, Hadist, Ijtihad)

## PENDAHULUAN

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pandangan ini merupakan asumsi bahwa pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, upaya menentukan masa depan yang lebih baik. Manajemen merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena melalui manajerial yang optimal, maka standar peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud.

Selanjutnya manajemen adalah suatu keadaan timbal balik, berusaha agar menepati peraturan yang ada yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan sesama manusia seperti jual beli, sebab hal itu berhubungan dengan masalah bisnis yang kemudian berkembang menjadi ilmu dalam mencapai tujuan yaitu mempelajari setiap usaha kelompok untuk lebih terarah serta mudah untuk mendapatkan keberhasilan, kiranya Islam pun menggambarkan tentang manajemen ini melalui surat Al Baqarah ayat 282 [1]

...وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا  
(البقرة ٢٨٢)

Artinya : ... Dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarkannya yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan (tulishlah mu'amalah itu) kecuali jika mu'amalah itu

---

perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menulisnya. (RI, 2000)

Dalam dunia pendidikan manajemen memiliki peran penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi sekolah, menurut Nanang Fatah, teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan [2] . Dengan demikian, manajemen merupakan faktor dominan dalam kemajuan organisasi. Oleh karenanya, manajemen mendapat perhatian yang semakin serius baik dikalangan pakar maupun praktisi

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau kajian literatur. Penggunaan metode ini terkait dengan manajemen dikaji melalui sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, Hadist dan Ijtihad. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan cara mendaftar semua variabel yang perlu diteliti kemudian mencari setiap variabel pada subyek Ensiklopedia. Terus memilih deskripsi bahan-bahan yang diperlukan dari buku teks, jurnal. Kemudian memeriksa indeks yang memuat variabel-variabel dan topik masalah yang diteliti. Selanjutnya menemukan beberapa artikel, buku, dan biografi yang sangat membantu untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Setelah informasi ditemukan, penulis coba mereview dan menyusun bahan pustaka sesuai dengan urutan kepentingan dan relevansinya dengan masalah yang sedang diteliti. Bahan-bahan informasi yang diperoleh kemudian dibaca, dicatat, diatur, dan ditulis kembali. Teknik analisis data menggambarkan bagaimana data dikelola, dianalisa hingga mengerucut mencapai suatu kesimpulan dari suatu penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Fungsi-Fungsi Manajemen**

Dalam manajemen selain penekanan, dipusatkan kepada pencapaian fungsi-fungsi manajemen, dan hasil yang dapat diukur. Tujuan harus diformulasikan dengan suatu ukuran yang dapat dihitung sehingga jelas perbandingannya antara perencanaan dengan hasil yang dicapai. Dengan kata lain manajemen membutuhkan suatu standar sebagai alat ukur keberhasilan

Penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya. Jika manajemen pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai komponen yang terlibat dalam manajemen pendidikan perlu dikenali. Sistem manajemen pendidikan mengandung komponen yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Maksudnya jika perencanaan pendidikan dibuat, maka perencanaan itu harus dilaksanakan dan dievaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan akhirnya membuahkan hasil yang dapat dikenali dan berkualitas[3]. Berikut adalah Substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut juga fungsi manajemen menurut pendapat beberapa para ahli John F. Mae Dan Geotgy Terry:

## Perencanaan

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditemukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan

Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah :

proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi atmosudirdjo mendefinisikan perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagai mana cara melakukannya [4].

Penentuan segala sesuatu terlebih dahulu, untuk melaksanakan sebagai kegiatan dan aktivitas, itulah yang disebut dengan istilah perencanaan.

Al-Qur'an selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik yang kita sebut dengan perencanaan yaitu untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan bagi aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam. Dalam bentuk sesuatu kelompok atau organisasi, yang hendak dicapai dengan perencanaan. Stimulasi ini disebutkan dalam kitab suci Aal-Qur'an surat Al Hasyar ayat 18[4].

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok”. [5]

Ayat tersebut menjelaskan perbuatan yang baik dan “memperhatikan apa yang akan diperbuatnya hari esok” di dalam ayat tersebut di atas, tentu terselib dalam hatinya, niat yang baik, yang berencana dengan rapih dan teratur untuk memulai suatu tindakan atau aktivitas. Jelas bahwa ayat tersebut menganjurkan kepada orang-orang yang beriman. Agar supaya memperhatikan apa yang akan diperbuatnya terhadap hari esok, maka di dalam istilah ilmu manajemen tindakan ini disebut “*planning*”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur (1)sejumlah kegiatan, (2)adanya proses, (3)hasil yang ingin dicapai, dan (4)menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Untuk itu ruang lingkup perencanaan meliputi : (1)Perencanaan dari segi waktu, (2)Perencanaan dari segi spasial, (3)Perencanaan dari dimensi tingkatan teknis perencanaan, (4)Perencanaan dari dimensi jenis [4].

## Pengorganisasian

Istilah pengorganisasian menurut handoko adalah:

(1) cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga keorganisasian, (2) bagaimana organisasi mengelompokan kegiatannya, dimana setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang

mengawasi anggota kelompok, (3) hubungan antara fungsi, jabatan, tugas karyawan, (4) cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut[4].

Dengan begitu berarti pengorganisasian adalah pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakan sebagai suatu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. [3]. Organisasi adalah tindakan penyatuan yang terpadu, untuk dan kuat di dalam suatu wadah kelompok atau organisasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda-beda akan tetapi menuju dalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personel dapat bekerja dengan baik dan mamiliki rasa kebersamaan serta tanggung jawab [3].

Wujud dari pengorganisasian ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetia kawanaan dan terciptanya mekanisasi yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses pengorganisasian yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Qur'an telah menyebutkan betapa urgensinya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu kelompok kemasyarakatan. Firman Allah dalam surat Imron ayat 103 [1].

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “ Dan berpeganglah kamu semua kepada tali Allah (agama Allah), dan janganlah kamu bercerai berai”. [5].

Sebagai bagian dari unsur pengorganisasian adalah “*devison of work*” pembagian tugas, tentu tugas seperti ini disesuaikan dengan bidang tersebut. Al-Qur'an memberikan petunjuk sebagai yang disebutkan dalam surat Al- Baqarah ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا أَوْرَاقَنَا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ □

Artinya : “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala dari kebajikan yang diusahakannya, dan mendapat siska (dari kejahatan) yang dikerjakannya”. [5].

Dengan begitu pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Kerja sama itulah yang menetapkan adanya eksistensi organisasi, tanpa adanya kerja sama, walaupun orang itu berkumpul bersama, bukanlah organisasi. Seperti yang diungkapkan oleh pakar organisasi

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara orang atau lebih yang bekerja sama untuk tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan. Dalam hal ini selalu terdapat hubungan antara seorang/kelompok yang disebut pimpinan dan seorang/kelompok orang yang disebut bawahan. [6].

---

Dari definisi-definisi tersebut dapat kita lihat bahwa organisasi dapat dilihat dari berbagai pandangan. Biasanya melihat organisasi dari proses terjadinya, dan melihat organisasi sebagai proses pembagian kerja, kumpulan orang, sistem kerja sama, sistem hubungan atau sistem sosial.

Dalam kaitannya dengan pengertian pengorganisasian pendidikan dan kebudayaan berkembang mulai dari tingkat keluarga, sekolah, masyarakat, dan Negara. Pengorganisasian dari satu negara kenegara lainnya tidak sama, tergantung kepada filsafat, dan tujuan masing-masing. Seperti di Indonesia pengorganisasian pendidikan dan kebudayaan berpedoman kepada Pancasila. UUD 1945, UU No.2 tahun 1989, Keppres No.44 dan No.45 tahun 1974. [6]. Dalam Keppres tersebut diatur tentang pengorganisasian departemen-departemen, semua itu berdasarkan asas-asas pengorganisasian kelembagaan aparat pemerintah dengan tujuan seluruh tugas pokok dapat tercapai dengan baik, begitu pun ada pengorganisasian yang terdapat di madrasah-madrasah, seluruh asas-asas pengorganisasian terpusat pada asas-asas tersebut, adapun asas-asas pengorganisasian itu terdiri atas : (1)Asas pembagian tugas, (2)Asas fungsional, (3)Asas koordinasi, (4)Asas keseimbangan, (5)Asas keluwesan, (6)Asas akordeon, (7)Asas pendelegasian wewenang, (8)Asas rentang kendal, (9)Asas jalur dan staf, (10)Asas kejelasan dan pembaganan.

### **Penggerakan**

Pada dasarnya penggerakan itu meliputi motivasi, kepemimpinan kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kerja, dan kepuasan kerja.

Fungsi penggerakan merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan dalam fungsi ini, adalah *directing, commanding, leading* dan *coordinating*. [4].

Karena tindakan penggerakan seperti yang tersebut di atas, merupakan tindakan komando, tindakan membimbing, memberikan petunjuk dan mengarahkan tujuan. Di dalam proses ini juga memberikan motivasi, untuk memberikan pengertian dan kesadaran terhadap dasar dari pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberikan motivasi-motivasi, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Adapun rumusan penggerakan adalah “suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja, jadi tekanan yang terpenting adalah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakan, agar bekerja dengan baik, tenang, tekun sehingga difahami fungsi dari diferensiasi tugas masing-masing. Al-Qur’an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbing, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Dalam surat Al-Kahfi ayat 2 Allah berfirman [1]. :

قَدِيمًا لِيُذْذَرَ بِأَسَا شَدِيدًا مِنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : “ Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pahala yang baik” [5].

## Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut surat keputusan Badan Administrasi Kepegawaian Negara No.27/KEP/1972 ialah kegiatan untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dibawa turut serta dalam suatu pekerjaan. [1]. Sedangkan menurut Yaverbaum dan Sherman "*leadership is act of gaining cooperation from people in order to accomplish something.*"(kepemimpinan adalah tindakan mendapatkan kerja sama dari orang untuk mencapai sesuatu. Sanusi menyatakan kepemimpinan adalah penyatu paduan dari kemampuan, cita-cita, dan semangat kebangsaan dalam mengatur, mengendalikan, dan mengelola organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa masing-masing definisi berbeda menurut sudut pandang penulisnya. Namun demikian, ada kesamaan dalam mendefinisikan kepemimpinan, yakni mengandung makna mempengaruhi orang lain untuk berbuat seperti yang pemimpin kehendaki, jadi yang dimaksud dengan kepemimpinan ialah ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Tanggung jawab/*amanah* merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala sekolah sebagai raja pada sebuah kerajaan madrasah yang harus dipertanggung jawabkan dalam organisasi dan dihadapan yang Maha Kuasa kelak, sekaligus sebagai peluang untuk beribadah kepada Allah. Sebagaimana tercermin dalam firman Allah surat Ali Imran ayat 26 :

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ۗ الْخَبِيرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan.Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.". [7].

Bush membagi model kepemimpinan menjadi sembilan model, yaitu (1) manajerial, (2) partisipatif, (3) transformasioanal, (4) interpersonal, (5) transaksional, (6) postmodern, (7) kontigensi, (8) pembelajaran. Model kepemimpinan manajerial berasumsi bahwa fokus seorang pemimpin adalah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan menggunakan kompetensinya. Otoritas dan pengaruh bersifat formal, hirearkis, dan birokratis.

Model kepemimpinan partisipatif berasumsi bahwa proses pengambilan keputusan diambil bersama-sama kelompok. Partisipasi mengundang kelompok yang diundang merasa dihargai dan dilibatkan. Keterlibatan akan menimbulkan sikap demokratis, meningkatkan keefektifan tim dan lembaga, setra bertanggung jawab. Rasa bertanggung jawab dapat menimbulkan rasa memiliki. Rasa memiliki dapat menimbulkan turut memelihara.

Model kepemimpinan transformasional adalah model yang komprehensif yang menggunakan pendekatan normatif, model ini lebih sentralistik lebih mengarahkan, lebih mengontrol sistem. Model ini lebih berbuat sewenang-wenang karena kepemimpinan yang kuat, berani berkorban sebagai pahlawan, karismatik dan konsisten dengan teman sejawat dalam berbagi nilai-nilai dan kepentingan-

---

kepentingan umum. Jika model ini berjalan optimal maka model ini melibatkan *stakeholders* dalam mencapai tujuan.

Model kepemimpinan interpersonal lebih menekankan pada hubungan dengan teman sejawat dan hubungan antara pribadi. Sedangkan model kepemimpinan transaksional adalah hubungan antara pemimpin dengan pengikut berdasarkan kesepakatan nilai atau proses pertukaran. transaksi diharapkan menguntungkan kedua belah pihak.

Model kepemimpinan postmodern mengizinkan menggunakan kepemimpinan demokratis. Fokusnya pada visi yang dikembangkan oleh pemimpin. Pemimpin harus penuh perhatian pada budaya dan lambang-lambang makna yang dibentuk oleh individu atau kelompok. model ini juga berfokus pada interpretasi individu.

Model kepemimpinan kontingensi lebih fokus pada situasi dan mengevaluasi bagaimana menyesuaikan prilakunya dengan lingkungan. Model kepemimpinan moral berfokus pada nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, dan etika. Model ini berdasarkan rasional normatif, rasional berdasarkan pertimbangan benar atau salah. Model kepemimpinan pembelajaran lebih memfokuskan dari pada bagaimana meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. [4].

### **Pengawasan**

Pengendalian ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. (Usman, 2009, hal. 504). Sedangkan pengawasan menurut Lanri ialah Suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi.

Dalam hal ini terdapat perbedaan dengan pengendalian sebab apabila dalam pengawasan ternyata ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan maka segera diambil tindakan koreksi. Perbedaan lain antara pengawasan dengan pengendalian ialah pengawasan tidak disertai tindak lanjut, tetapi cukup melaporkan saja, sedangkan pengendalian disertai tindak lanjut. Tujuan pengendalian ialah untuk menjamin kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Untuk mengantisipasi terjadinya perubahan kondisi lapangan yang tidak pasti dan terbatasnya waktu dan tenaga dalam mengendalikan seluruh kegiatan proyek, maka diterapkan konsep pengendalian efektif yang disebut manajemen by exception (MBE). MBE adalah salah satu teknik untuk membandingkan pelaksanaan dengan perencanaan yang dilakukan setiap saat.

Sedangkan pengawasan secara rinci adalah kegiatan/proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki kemudian dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu begitu pula mencegah sehingga pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. [1].

Proses pengawasan yang dilakukan secara langsung disebut *direct control*, yaitu dengan observasi langsung yang dilakukan oleh pimpinan tanpa memberi tahu sebelumnya. Pengawasan secara tidak langsung atau *indirect control* yaitu pimpinan memerintahkan staf-stafnya atau orang tertentu untuk memberikan laporan terhadap pimpinannya yang tertinggi.

Dalam setiap bentuk kepemimpinan yang bagaimanapun, maka proses pengawasan merupakan suatu yang harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan ini untuk

meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semula betul-betul dikerjakan. Hal ini juga untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan sebelum melaksanakan tugas-tugas dan sekaligus dapat mengetahui sekiranya terdapat segi-segi kelemahan.

pengawasan ini merupakan kewajiban yang terus menerus dilakukan, sangat memegang peranan didalam melakukan tugas-tugas yang dibagikan terhadap bagian-bagian perencanaan dalam organisasi, guna membersihkan dari hal-hal yang mengakibatkan kegagalan dan akibat yang lebih buruk lagi .

Mengenai faktor ini Al-Qur'an memberikan konsepsi lebih jauh, lebih tegas dan meyakinkan, agar hal yang bersifat merugikan tidak akan terjadi. Tekanan Al-Qur'an lebih dahulu pada intropeksi, control diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan perencanaan dan program yang telah dirumuskan semula. setidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggota.

Keadaan demikian akan lebih memudahkan diterima langsung oleh anggota atau bawahan. Dalam Islam Nabi memberikan tuntunan, yaitu :

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا زنوا أعمالكم قبل أن توزن ( رواهالترموذ )

Artinya : “ Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain.

Pada umumnya pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. seperti yang dipaparkan oleh para tokoh manajemen Harold Koontz dan Cyrill O'Donnel yaitu

Pengawasan adalah pengukuran, dan koreksi atas pelaksanaan kerja dengan maksud untuk mewujudkan kenyataan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan rencana yang disusun dapat/telah dilaksanakan dengan baik. [6].

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa pengawasan itu mempunyai aspek-aspek sebagai berikut : suatu kegiatan sistematis, adanya standar, tindakan koreksi, atau penyimpangan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Aspek-aspek ini dapat dilihat dari tujuan strategis pengawasan, yaitu mengamankan semua program pemerintah, dan secara teknis menjaga dipatuhinya peraturan perundang-undangan, dan dilaksnakannya kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

## Referensi

- [1] Tanthowi, J. (1993). *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Huda.47-78
- [2] Fatah, N. (2001). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.11
- [3] Juhri. (2006). *Perspektif manajemen pendidikan*. Lampung: PT. Panji Grafika, 18-71
- [4] Usman, H. (2009). *Manajemen ( Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan )*. Jakarta: Bumi Aksara. 65-373



- 
- [5] Departemen Agama RI. (2000). *Tarjamah Qur'anul Karim*. Bandung: PT Syamil Cipta Media
- [6] Atmodiwiro, S. (2005). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Adadizya Jaya. 100-107
- [7] Juhri. (2006). *Perspektif manajemen pendidikan*. Lampung: PT. Panji Grafika.18-71
- [8] penerjemah, t. (1989). *Al-qur'an Dan Terjemahnya*. semarang: Thaha Putra.